

Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami Phk Dimasa Pandemi Covid- 19

Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, Dewi Anggraini
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
e-mail: marisya.p@fk.unsri.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19. Hipotesis penelitian ini ada peran dukungan sosial terhadap resiliensi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 150 karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala resiliensi yang mengacu pada komponen resiliensi yang dikemukakan Wagnild dan Young (1990) dan skala dukungan sosial yang mengacu pada bentuk - bentuk dukungan sosial dari Sarafino and Smith (2011). Peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis regresi liniersederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai $R\ square = 0,299$ $F = 63,091$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap resiliensi. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima dengan nilai kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 29,9%.

Kata Kunci: Dukungan sosial, karyawan, resiliensi

Abstract. This study aims to determine the role of social support on the resilience of employees that experience work termination during the covid- 19 pandemic. There's a role of social support on the resilience in the hypothesis of this study. Participants in this study totally consists of 150 employees that experience work termination during covid- 19 pandemic. The sampling technique in this study used *purposive sampling*. The measuring instrument used is the resilience scale which refers to the resilience component proposed by Wagnild and Young (1990) and social support scale which refers to the form of social support by Sarafino and Smith (2011). The researcher analyzed the data using simple linear regression analysis. The results of the regression analysis showed that the value of $R\ square$ are 0.299 $F = 63.091$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This indicates empirically that social support plays a significant role in resilience. Thus, the hypothesis of this study can be accepted with 29.9% as contribution value of social support toward resilience.

Keywords: Social support, employee, resilience,

PENDAHULUAN

Dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus baru yaitu corona virus dan penyakitnya dikenal dengan *Corona virus disease 2019* (Covid-19). World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa corona virus adalah virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan. Asal mula pertama kali terjadinya virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini hampir menyebar ke seluruh dunia, Salah satu negara yang terkena pandemi virus corona adalah Indonesia. Berdasarkan kementerian kesehatan Indonesia kasus covid-19 mulai masuk ke Indonesia tanggal 2 Maret 2020.

Menurut Couch, Fairlie dan Xu (2020) untuk menghentikan penyebaran virus corona maka pemerintahan mengambil langkah dengan memberlakukan pembatasan jarak sosial yang ketat, adanya pembatasan jarak sosial tersebut mengakibatkan sebagian besar perusahaan telah menutup bisnis dan memberhentikan para pekerja. Menurut Juaningsih (2020) salah satu dampak adanya pandemi covid-19 adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja. Walsh (2020) menyebutkan bahwa pandemi covid-19 merupakan sebuah *stressor* bagi masyarakat karena termasuk peristiwa krusial yang melibatkan banyak aspek kehidupan terganggu dan juga merupakan peristiwa yang mengakibatkan banyak mengalami kerugian salah satunya adalah kehilangan pekerjaan.

Menurut Romiah (2020) merebaknya kasus virus corona di Indonesia telah menimbulkan krisis yaitu tidak hanya krisis kesehatan namun juga krisis ekonomi. Kusnayat, Muiz, Sumarni Mansyur, dan Zaqiah (2020) menyatakan bahwa adanya pandemi covid-19 juga dapat berdampak pada berbagai kehidupan, termasuk akan terjadi tingkat pengangguran tinggi. Dimasa pandemi covid-19 banyak perusahaan mengalami kebangkrutan yang akhirnya banyak membuat karyawan terkena pemutusan hubungan kerja (Ropidin dan Riyanto, 2020).

Adanya pemutusan hubungan kerja merupakan suatu hal yang berat bagi karyawan yang mengalaminya, apalagi dimasa pandemi covid-19 yang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan (Ropidin dan Riyanto, 2020). Menurut Sunija, Febriani, Raharjo dan Humaedi (2019), PHK dapat berdampak pada keberfungsian sosial seseorang, ekonomi, psikologis dan mempengaruhi kualitas hidup. Hisbullah dan Hudin (2020) menyatakan bahwa orang-orang yang terkena PHK mengalami masalah psikis yang tinggi hal tersebut terjadi karena adanya beban ekonomi yang mesti ditanggung untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Siregar (2019) juga menyatakan bahwa pemutusan hubungan kerja merupakan suatu masalah serius bagi kehidupan pekerja selanjutnya, hal tersebut akan menunjukkan perubahan dalam dirinya seperti kehilangan kepribadian, putus asa, kecewa bahkan menjauh dari kehidupan sosialnya.

Menurut (Choir dalam Riyadi, 2020) masalah pengangguran dan tekanan ekonomi kemungkinan akan meningkatkan risiko bunuh diri. Banyak kesulitan hidup dan dampak buruk yang dihadapi para karyawan setelah mengalami PHK sehingga dibutuhkan suatu kemampuan untuk dapat menghadapi berbagai perubahan dan kesulitan hidup. Menurut Wagnild and Young (1990) kemampuan individu untuk beradaptasi setelah mengalami kehidupan yang sulit disebut resiliensi. Menurut Mclarnon, Rothstein dan King (2020), resiliensi dibutuhkan ketika berada dikondisi sulit seperti kehilangan pekerjaan. Moorhouse dan Caltabiano (2007) menyebutkan bahwa resiliensi dapat membantu mengatasi kesulitan pada pengangguran.

Menurut Aziz dan Noviekayati (2016) karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan tingkat resiliensi yang tinggi membuat para karyawan mampu bangkit dan

kembali mempunyai motivasi serta mampu dapat beradaptasi dengan kehidupan yang baru, hal tersebut dapat membantu mereka untuk menentukan rencana apa yang akan dilakukan setelah mengalami PHK.

Menurut Holaday dan McPhearson (1997) salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang adalah dukungan sosial. Wang (2017) juga berpendapat bahwa dukungan sosial dianggap sebagai faktor sosial yang berpotensi meningkatkan resiliensi individu. Menurut Kirana (2016), dukungan berupa semangat yang diberikan keluarga maupun lingkungan di sekitar dapat menambah kemampuan resiliensi seseorang. Menurut Ediati dan Raisa (2016), dukungan sosial yang sesuai akan membantu seseorang memenuhi kebutuhan saat mengalami kondisi yang sulit; dapat membantu menemukan cara efektif untuk keluar dari sebuah masalah; membuat individu merasa dicintai dan dihargai sehingga meningkatkan kepercayaan pada dirinya untuk mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Aziz dan Noviekayati (2016) juga menyatakan bahwa individu yang mampu meminta dan menerima dukungan dari kelompok sosial seperti keluarga dan masyarakat lainnya akan lebih resilien terhadap stress dibandingkan dengan orang yang tidak mampu mencari dukungan atau tidak mendapatkan dukungan sosial sama sekali.

Berdasarkan penjelasan diatas dukungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran dari dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19.

Resiliensi

Wagnild dan Young (1990) berpendapat bahwa resiliensi berkonotasi dengan stamina emosional yang telah digunakan untuk menggambarkan orang yang menunjukkan keberanian serta kemampuan beradaptasi setelah ditimpa kehidupan yang sulit atau malang. Menurut Connor dan Davidson (2003), resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi stress yang dapat membantu dalam masalah psikologis seperti kecemasan, depresi dan stress. Tugade dan Fredikson (2004) menyebutkan resiliensi adalah kemampuan individu untuk melanjutkan hidup setelah mengalami berbagai tekanan dan situasi sulit. Sills dan Stein (2007) mendefinisikan bahwa resiliensi mengacu pada kemampuanseseorang untuk tetap berkembang meskipun mengalami kesulitan. Menurut Zautra, hall dan Murray (2010) resiliensi didefinisikan sebagai hasil dari adaptasi yang berhasil terhadap kesulitan.

Menurut Wagnild and Young (1990), resiliensi terdiri dari 5 komponen yaitu *Equanimity*, *Perseverance*, *Self Reliance*, *Meaningfullness*, dan *ExistentialAlonesess*. Resiliensi dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *social support*, *cognitive skills*, dan *Pschological Resources* (Holaday dan McPhearson, 1997).

Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith (2011) Dukungan sosial mengacu pada tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh orang lain atau mendapat dukungan. Hal ini juga mengacu pada perasaan atau persepsi seseorang berupa dukungan yang dirasakan dari orang lain

seperti kenyamanan, perhatian dan bentuk bantuan lainnya. Cohen dan Syme (1985) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya berupa informasi yang berpotensi sebagai dukungan positif yang diberikan oleh individu untuk orang lain sehingga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan diri individu.

Schwarzer dan Knoll (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada fungsi dan kualitas hubungan sosial seperti ketersediaan bantuan atau dukungan yang dirasakan. Cobb (1976) mengartikan dukungan sosial sebagai informasi yang membuat seseorang merasa dirinya dihargai, dicintai dan menjadi anggota jaringan yang memiliki kewajiban bersama.

Dukungan social menurut Sarafino dan Smith (2011) terdiri dari empat bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan intrumental/nyata, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Terdapat dua faktor yang dapat menentukan seseorang menerima dukungan sosial, yaitu pertama faktor penerima dukungan seperti orang tidak mungkin menerima dukungan jika mereka tidak ramah, tidak membantu orang lain, dan tidak membiarkan orang lain tahu bahwa mereka sedang membutuhkan bantuan. Faktor kedua yaitu faktor pemberi dukungan, seperti individu mungkin tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan, atau mungkin sedang stres dan membutuhkan bantuan sendiri atau mungkin tidak peka terhadap kebutuhan orang lain.

METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala resiliensi dan skala dukungan sosial. Skala resiliensi disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wagnild and Young (1990) yang terdiri dari 5 komponen yaitu *equanimity, perseverance, self reliance, meaningfulness*, dan *existential aloneness*. Skala ini dibuat dalam bentuk skala likert berjumlah 60 aitem yang terdiri dari 30 aitem favorabel dan 30 aitem unfavorabel. Setelah di uji coba alat ukur dan uji validitas jumlah aitem yang diperoleh sebanyak 25 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,917.

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) yang terdiri dari 4 bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan intrumental/nyata, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Skala ini dibuat dalam bentuk skala likert yang berjumlah 48 aitem yang terdiri dari 24 aitem favorabel dan 24 aitem unfavorabel. Setelah di uji coba alat ukur dan uji validitas jumlah aitem yang diperoleh adalah sebanyak 20 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,930.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang mengalami PHK akibat pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid- 19. Sementara, untuk uji coba (*try out*) skala yaitu sebanyak 50 karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, menunjukkan data kedua variabel berdistribusi normal. Pada variabel resiliensi mendapatkan hasil sebesar 0.837 dengan signifikansi 0.486 ($p > 0,05$). Kemudian, pada variabel dukungan sosial

mendapatkan hasil uji sebesar 1.051 dengan signifikansi 0,219 ($p > 0,05$). Hasil linearitas pada variabel resiliensi dengan dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi adalah linier. Hasil analisis uji hipotesis di atas menggunakan *simple regression* yang memperoleh nilai signifikansi antar variabel sebesar 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid-19 dengan nilai *R square* sebesar 0,299 yang berarti dukungan sosial berperan terhadap resiliensi sebesar 29,9%.

HASIL

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 Orang yang merupakan karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid 19. Subjek penelitian berasal dari latar belakang seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, status pekerjaan, jumlah tanggungan, dan durasi pengangguran.

Tabel 1
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	72	48%
Perempuan	78	52%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel deskripsi jenis kelamin subjek penelitian, diketahui bahwa subjek perempuan lebih mendominasi dengan jumlah sebanyak 78 orang (52%).

Tabel 2
Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase
Dewasa Awal (18- 40 tahun)	144	96%
Dewasa Menengah (41 - 60tahun)	6	4%
Total	150	100%

Penelitian ini didominasi pada karyawan yang berada di usia dewasa awalyaitu 18- 40 sebanyak 144 orang (96,0 %).

Tabel 3
Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian

Status Pernikahan	Jumlah	Presentase
Menikah	30	20%
Belum menikah	120	80%
Total	150	100%

Penelitian ini sebagian besar di dominasi dengan karyawan yang berstatus belum menikah yaitu sebanyak 120 orang (80%).

Tabel 4
Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian

Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Kontrak	125	83,3%
Pegawai Tetap	25	16,7%
Total	150	100%

Penelitian ini sebagian besar di dominasi dengan karyawan yang bekerjaberstatus kontrak sebanyak 125 orang (83,3%).

Tabel 5
Deskripsi Jumlah Tanggungan Subjek Penelitian

Jumlah tanggungan	Jumlah	Presentase
0 orang	46	30,7%
1 orang	37	24,7%
2 orang	25	16,7%
3 orang	28	18,7%
4 orang	8	5,3%
5 orang	6	4,0%
Total	150	100%

Jumlah tanggungan sebagian besar di dominasi dengan karyawan dengan jumlah tanggungan 0 yaitu sebanyak 46 orang (30,7%).

Tabel 6
Deskripsi Durasi Pengangguran Subjek Penelitian

Durasi Pengangguran	Jumlah	Presentase
1 bulan	7	4,7 %
2 Bulan	7	4,7 %
3 Bulan	13	8,7 %
4 Bulan	8	5,3 %
5 Bulan	12	8 %

6 Bulan	15	10 %
7 Bulan	6	4 %
8 Bulan	7	4,7 %
9 Bulan	1	0,7 %
10 Bulan	5	3,3 %
11 Bulan	3	2 %
12 Bulan	60	40 %
13 Bulan	6	4 %
Total	150	100%

Penelitian ini sebagian besar di dominasi dengan karyawan yang memiliki durasi pengangguran selama 12 bulan yaitu sebanyak 60 orang (40%).

Deskripsi Data Subjek

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian untuk mendapatkan data penelitian.

Tabel 7
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik					Data Empiris				
	Max	Min	Mean	SD	Med	Max	Min	Mean	SD	Med
Resiliensi	100	25	63	12,5	63	94	32	62,89	9,981	64,00
Dukungan Sosial	80	20	50	10	50	72	20	50,25	10,187	51,50

Keterangan:

Max : Skor total maksimal
Min : Skor total minimal
Mean : Rata – rata
SD : Standar Deviasi
Me : Nilai tengah

Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 2 kategorisasi, yaitu kategori tinggi dan rendah. Formulasi kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Formulasi Kategorisasi

Kategori	Formulasi
Rendah	$X < \text{Median}$
Tinggi	$\text{Median} \leq X$

Keterangan:

Median = Median Hipotetik
X = Skor Mentah Variabel

Berdasarkan rumus pembagian kategorisasi diatas, diketahui hasil kategorisasi tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Deskripsi Kategorisasi Resiliensi Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 63$	Rendah	68	45,3%
$63 \leq X$	Tinggi	82	54,7%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan hasil analisis dari kategorisasi variabel resiliensi, ditemukan bahwa subjek lebih banyak berada pada kategorisasi tinggi, yaitu sebanyak 82 orang (54,7%).

Tabel 9
Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 50$	Rendah	134	89,3%
$50 \leq X$	Tinggi	16	10,7%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi variabel dukungan sosial, ditemukan bahwa subjek yang memiliki dukungan sosial rendah dalam penelitian ini lebih mendominasi, yaitu sebanyak 134 orang (89,3%).

DISKUSI

Peneliti telah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap resiliensi. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran terhadap resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Pratitis (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

Holaday dan McPhearson (1997) juga menyebutkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang adalah dukungan sosial. Akbar dan Tahoma (2018) juga menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor protektif untuk meningkatkan resiliensi. Wang (2017) berpendapat bahwa dukungan sosial dianggap sebagai faktor sosial yang berpotensi dapat membantu meningkatkan individu untuk resilien.

Menurut Mufidah (2017) seseorang yang memiliki dukungan sosial akan lebih mampu mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupannya, lebih mampu meningkatkan potensi diri, optimis, memiliki keberanian dan kematangan emosi. Menurut Karadag, Ugur, Mert dan Erunal (2019) dukungan sosial mampu memberikan emosi positif sehingga dapat membantu meningkatkan resiliensi. Jannah dan Rohmatun

(2018) juga berpendapat bahwa individu yang memiliki dukungan sosial akan lebih mampu menghadapi kesulitan dibandingkan dengan individu yang kurang menerima dukungan sosial. Caplan dan Killiea dalam Mufidah (2017) menjelaskan bahwa dukungan dari orang disekitar dapat membantu seseorang untuk kuat dan lebih resilien.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besar kontribusi variabel bebas dukungan sosial terhadap variabel terikat resiliensi (*R Square*) adalah sebesar 29,9 % yang berarti bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap resiliensi yaitu sebesar 29,9%. Hasil analisis sumbangan efektif variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa jenis dukungan emosional memiliki persentase paling tinggi dibandingkan jenis dukungan sosial lainnya yaitu sebesar 12,04 %.

Dukungan emosional menurut Sarafino (2011) adalah dukungan yang melibatkan rasa empati, kepedulian dan perhatian sehingga individu yang menerimanya merasakan nyaman, dihargai dan dicintai. Menurut penelitian *Canadian Institute for Health Information* dalam Ayudia dan Solicha (2014) dukungan emosional dapat membantu seseorang dalam menghadapi stres dan menjadi faktor proktektif saat menghadapi kesulitan, sehingga peneliti berasumsi bahwa dukungan emosional yang diperoleh dapat mendorong seseorang untuk bangkit ketika berada di situasi sulit dan penuh tekanan. Kirana (2016) juga menyebutkan bahwa dukungan berupa semangat yang diberikan keluarga maupun lingkungan di sekitar dapat menambah kemampuan resiliensi seseorang.

Peneliti juga melakukan kategorisasi terhadap dukungan sosial dan resiliensi. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki resiliensi tinggi yaitu sebanyak 86 orang (57,3%) dan sebanyak 129 orang (86%) memiliki dukungan sosial yang rendah. Terdapat perbedaan pada hasil kategorisasi dan survei sehingga peneliti menduga terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi adanya perbedaan ini.

Menurut Missasi dan Izzati (2019) resiliensi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Herman, Stewartdos, Berger, Jackson dan Yuen (2011) juga menjelaskan bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu meliputi karakteristik kepribadian, *self efficacy*, *self esteem*, *internal locus of control*, *optimisme*, *hope*, *hardiness*, *spiritualitas*, intelektual, konsep diri dan regulasi emosi. Sehingga peneliti berasumsi bahwa responden dalam penelitian ini bisa memiliki resiliensi yang tinggi, sedangkan dukungan sosial subjek rendah bisa dipengaruhi karena adanya dorongan dari dalam diri subjek yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang juga bisa mempengaruhi terjadinya perbedaan tersebut yaitu karena responden dalam penelitian ini rata-rata adalah karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid- 19 dengan status pekerjaan kontrak dimana berdasarkan hasil penelitian Wahyudi (2020) karyawan yang berstatus pekerjaan kontrak lebih resilien dibandingkan karyawan berstatus tetap. Menurut Mahaputra, Riantoputra dan Respati (2013) karyawan kontrak memiliki jangka waktu kerja yang lebih sedikit dibandingkan karyawan tetap dan kemungkinan kecil untuk dipekerjakan kembali oleh perusahaan. Sehingga peneliti menduga karyawan kontrak lebih siap dan resilien ketika kehilangan pekerjaannya karena sudah mengetahui resiko dari status bekerja kontrak yaitu akan mengalami pemutusan hubungan kerja akibat telah habis masa kontraknya.

Responden memiliki resiliensi tinggi juga bisa terjadi karena subjek dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah orang yang ditanggung. Peneliti berasumsi bahwa adanya tanggung jawab yang harus mereka penuhi mempengaruhi karyawan yang mengalami PHK memilih bangkit mencari pekerjaan baru. Menurut Andini, Pattiselano dan Kaplale (2020) jumlah beban tanggungan dapat mempengaruhi resiliensi, semakin

banyak beban tanggungan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan artinya individu tersebut akan memilih macam alternatif untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Peneliti juga menduga bahwa subjek memiliki resiliensi yang tinggi karena adanya optimisme. keadaan perekonomian yang mulai membaik ditahun 2021 memberikan kesempatan lebih besar terhadap lowongan pekerjaan yang memperngaruhi subjek lebih optimis untuk kembali mencari pekerjaan dimasa pandemi covid- 19. Menurut Astria dan Alfinuha (2021) optimisme merupakan faktor protektif yang dapat mempengaruhi individu untuk resilien artinya ketika individu memiliki optimisme dalam dirinya maka individu tersebut akan lebih resilien.

Faktor situasional diduga juga mempengaruhi seperti adanya kecenderungan subjek untuk merespon skala penelitian dengan tidak jujur dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi karena adanya *faking good*, yaitu cenderung memberikan jawaban yang baik saja (Setiawati, 2012). Subjek penelitian juga kemungkinan tidak berupaya sebaik mungkin dalam merespon pengukuran dikarenakan merasa *self esteemnya* terancam dan merasa ragu akan privasi data yang diberikan (Juneman, 2013).

Metode pengambilan data juga dapat mempengaruhi jawaban subjek. Menurut Paulhus (1991), metode pengambilan data melalui komputerisasi memiliki *social desirability* yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *paper and pencil*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data menggunakan *google forms* karena subjek dalam penelitian ini berada di seluruh Indonesia yang membuat peneliti tidak mampu meminta bantuan subjek penelitian satu persatu secara langsung sehingga peneliti tidak bisa mengawasi subjek, sehingga disini peneliti berasumsi bahwa kemungkinan subjek dalam penelitian ini memiliki *social desirability* yang lebih tinggi.

Peneliti juga melakukan uji mean komponen resiliensi dan didapatkan hasil yaitu pada *self reliance* memiliki tingkat *mean* paling tinggi yaitu sebesar ($M=14,47$; $SD = 2,432$). *Self resilience* adalah komponen yang mengukur seberapa besar keyakinan terhadap kemampuan dalam diri sendiri. Hal ini dapat menjadi alasan utama bahwa responden memiliki resiliensi tinggi karena subjek yaitu karyawan yang mengalami PHK memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang mereka miliki.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran dukungan sosial terhadap resiliensi. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, yaitu ada peran dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid- 19.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid 19 untuk lebih meningkatkan dukungan sosial seperti bercerita kepada orang terdekat mengenai kesulitan yang dirasakan dan tidak merasa malu untuk meminta bantuan dengan orang lain agar responden mampu mempertahankan dan meningkatkan resiliensi yang ada dalam dirinya sehingga tetap memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi masalah serta cepat bangkit ketika berada di situasi sulit dan penuh tekanan. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang kemungkinan pengaruhnya lebih besar dalam mempengaruhi resiliensi seperti *self efficacy*, *self esteem*, *internal locus of control*, *optimisme*, *hope*, *hardiness*, dan *spiritualitas*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memilih responden yaitu karyawan yang mengalami PHK dengan status pekerjaan tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018) Dukungan Sosial dan Resiliensi Diri pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 7 (1).

Andini,N.M., Pattiselano,A.E., & Kaplale,R. (2020). Resiliensi Nafka Petani Di Negeri Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal agrbisnis kepulauan*. 8(2)

Astria,K., & Alfinuha,S. (2021). Menjadi Pensiunan Optimis dan Tangguh: Korelasi Optimisme dan Resiliensi Pada Pensiunan Angkatan Laut Indonesia. *Psycho Idea*. 19(1)

Astuti, A., & Budiyan, K. (2010) Hubungan Antara Dukungan Sosial yang Diterima dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA (Orang dengan HIV/ AIDS). Fakultas Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Ayudia, F.V.K., & Solicha. (2014) Resiliensi Penyandang Tuna Daksa: Pengaruh Dukungan Sosial dan Gratitude dalam Membentuk Individu yang Resiliensi

Aziz, M.R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Jurnal psikologi Indonesia*. 5(01)

Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Bogar, C.B., & Killacky, D.H. (2006). *Resiliency Determinants and Resiliency Processes Among Female Adult Survivors Of Childhood Sexual Abuse*. *Journal of Counseling & Development*. Vol 84

Brouskeli, V., & Markos, A. (2013). *The Role of Control and perceived stress in Dealing with Unemployment During Economic Crisis*. *Humanities and social sciences*. 3(21)

Cahyani, Y.E., & Akmal S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikoislamedia*. 2 (1)

Cobb, S. (1985). *Social Support as a Moderator of Life Stress*. *Psychosom, Med*.
Vol 38

Cohen, S. (1985). *Measuring the functionall component of social support*. *Martinus Nijhoff Publishers*.

Connor, K.M., & Davidson J.R.T (2003). *Development of a new resilience scale: the Connor Davidson resilience scale (CD-RISC)*. *Journal of Depressions and anxiety*. 18

Couch, K.A., Fairlie R.W., & Xu, H. (2020). *The impact of covid- 19 on minority Unemployment: first evidence from April 2020 CPS microdata*. *CESifo working paper*. 8327

Durbin,A., Nisenbaum, R., kopp ,B., Hwang, S.W., & Stergiopoulos, V. (2019) *Are resilience and perceived stress related to social support and housing stability among homeless adults with mental illness*. *Journal Health and social care*. Hal-7

Ediati, A., & Raisa. (2016). Hubungan antara Dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga permasyarakatan kelas IIA wanita Semarang. *Jurnal Empati*. 5(3)

Garcia, M.A., Leon, Perez J.M., Marmol, Gonzales, R., Perez at.al (2019) Relationship between resilience and stress: perceived stress, stressful life events, HPA axis response during a stressful task and hair cortisol. *Physiology dan behavior*. 202. 87-93

Grothberg, E.H. (1995). *A guide to promoting resilience in children: strengthening the human spirit*.

Grothberg, E.H. (1999). *Countering Depressions with the Five Building Blocks Of Resilience*

Gunawan & Sugiyanto (2011). Kondisi sosial ekonomi pasca pemutusan hubungan kerja jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial. 16(01)

Hurlock, B.E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga

Havnen, A., Anyan, F., Hjemdal, O., Solem, S., Riksjord, M.G & Hagen, K. (2020). *Resilience Moderates Negative Outcome From Stress During the Covid- 19 pandemic: A Moderate- Mediation approach*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.17

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenadamedia group.

Herman, H., Stewart,D.E., Granados, N.D., Berger, E.L., Jackson, B., & Yuen,T. (2011) *What is resilience?. La Revue Canadienne De Psychiatrie*. 56(5)

Hisbullah, A.A., & Hudin, A.M. (2020). *Gambaran Resiliensi pada Buruh Pabrik yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)*

Holaday,M & Mcphearson, R.W. (1997). *Resilience and Severe Burns*. *Journal of Counseling & Development*. 75

- Juneman. (2013). *Common method variance & bias dalam penelitian psikologis*. Jurnal pengukuran psikologi dan pendidikan indonesia. 2 (5)
- Karadag, E., Ugur,O., Mert,H., & Erunal, M. (2019). *The Relationship Between Psychological Resilience and Social Support Levels In Hemodialysis Patients*. *Journal Of Basic and Clinicals Health Sciences*. 3(1)
- Karjuniwati. (2019). Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap pengurangan stress dan peningkatan optimisme pada penganggur di Yogyakarta. *Psikoislamedia Junal Psikologi*. 4(1)
- Kirana, Laksmi, A. Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Pasien Kanker payudara (b Studi kasus Pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi). *Psikoborneo*. 4(4)
- Kusnaty, A., Muiz, M.H., Sumarni, N., Mansyur, A.S., & Zaqiah, Q.Y. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. 1 (2)
- Laksana, S.O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan sosial terhadap Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal*. 3 (2)
- Mahaputra, B., Riantoputra, C.D.S., & Respati, A. (2013). Peran *Employability* Dalam Hubungan *Job Insecurity* Dan Kepuasan Kerja. *Makara Seri SosialHumaniora*. 17 (2)
- McCubbin, L. (2001). *Challenge to the the definition of resilience*. *American Psychological association*. Sanfransisco, California.
- McCubbin, H.L., & McCubbin, M.A. (1998). *Typologies of resilient families: Emergingroles of social class and ethnicity*. *Family relation*. 37(3) 247- 254
- McLarnon, M.J.W., Rothstein, M.G., & King, G.A. (2020). *Resiliency, Self-regulation and reemployment after job loss*. *Journal of employment counseling*. 57
- Missasi, V., & Izzati, I.D.C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. ISSN: 2715-7121
- Moorhouse, A., & Caltabiano,M.L. (2007). *Resilience and Unemployment: exploring risk and protective influence for the outcome variables of depression and arsetive job searching*. *Journal of employmet counseling*. 44
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan antara Dukungan sosial dan Resiliensi dengan Locus of control sebagai moderator pada mahasiswa Bidikmisi. 16(2)

- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidkmisi dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*. Jilid 6. No. 2
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R.A. (2018). Pengaruh resiliensi dan empati terhadap gejala depresi pada remaja. *Jurnal psikologi*. 14(1)
- Ozbay, F., Johnson, D.C., & Soutwick, S. (2007) *Social support and Resilience to stress. Neurobiology to Clinical Practice*
- Paulhus, D.L. (1991). *Measurement and control of response bias. Measures of personality of social psychological attitudes*. 17- 59
- Poegoeh, D.P., & Hamidah. (2016). Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia. 1 (1)
- Pratiwi, F.J., Mardhiyah, S.A., & Juniarly, A. (2019). Peran dukungan sosial terhadap optimisme pada *cancer survivor* di rumah sakit islam siti Khadijah Palembang. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. 7(2).
- Rif'ati, M.L., Arumsari, A., Fajrini, N., Maghfiroh, V.S., & Abidi. (2018) Konsep Dukungan Sosial.
- Riyadi, A. (2020). Dinamika pendekatan dalam penanganan covid- 19. *Nasya Expanding Management*.
- Rofik, M.A., Matulesy, A., & Ui' Haque, S.A. (2020). Penggunaan Emotion Focused Coping Dengan Resiliensi Warga Surabaya Dalam Menghadapi Covid- 19
- Romiah, Siti. (2020). Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Buruh di Indonesia. 4(1)
- Ropidin & Riyanto, S. (2020). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5)
- Salleh, K., A.B Rahman, Z., Mohd Noor, A.Y., Kashim, M.I.A.M., et al (2020). *Resilience and patience (sabr) in Islamic view when observing the movement control (order MCO) during the covid 19 pandemic. Journal of psychosocial rehabilitation*. 24(01)
- Sarafino E.P., & Smith T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial interaction. Seventh Edition. US: John Wiley & Sons, Inc*
- Sarason, I.G., Levine, H.M., Basham, R.B., & Sarason, B.R. (1983). *Assesing Social Support: The Social Support Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology*. 44 (1).

- Sari, Citra, A.K (2017). Efikasi diri, Dukungan sosial dan Resiliensi 4(1)
- Setiawati, F.A. (2012). *Paired Comparison* Sebagai Sebuah Model Instrument Untuk Menggali Karakteristik Nonkognitif Siswa. Universitas Negeri Yogyakarta
- Schetter, C.D., & Skokan, L.A. (1990). *Determinants Of Social Support Provision In Personal Relationship. Journal of social and personal relationship. Vol.7*
- Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann. (2003). *Social Support. In A. Kaptein & J. Weinnab (eds), Health psycholog, 22, 685-706*
- Schwarzer, R., & Knoll . (2007). *Functional roles of social support within the stress and coping process: A theoretical and empirical overview. International Journal of Psychological. 42 (4)*
- Setiawan, A., & Pratitis, N.T. (2015). Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Indonesia. 4(02)*
- Sibua, R.U.R., & Silaen, S.M.J. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan stres di tengah pandemi covid-19 pada masyarakat cempaka putih barat, Jakarta Pusat. *Jurnal IKRA- Humanior. 4(3)*
- Sibeart, A. (2005). *The Resiliency Advantage. San fransisco, California. Berret – Koehler Publishers, inc.*
- Sills, L. C., & Stein, M.B. (2007). *Psychometric Analysis and Refinement of the Connor – Davidson Resilience Scale (CD – RISC) : Validation of a 10 – Item Measure of Resilience. Journal of Traumatic Stress. 20 (6)*
- Sippel, L.M., Piertzak, R.H., Charney, D.S., Mayes, L.C., & Southwick. (2015). *How does social support enhance resilience in the trauma- exposed individual?. Ecology and Society. 20 (4): 10*
- Siregar, Agustinus Gunawan. (2019). Sistem pakar menentukan tingkat depresi pekerja yang di PHK menggunakan metode certainly factor. *jurnal riset computer. 6(1)*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Ngadi, Meilianna, R., & Purba Y.A. (2020). Dampak Pandemi Covid- 19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal kependudukan Indonesia. 43-48*
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. 6(2)*

- Sunija, D.A., Febriani, S., Raharjo, S.T & Humaedi,S. (2019). Pekerja Sosial Industri dalam Menangani Permasalahan PHK di Dunia Industri Indonesia. 6(3)
- Sukmaningpraja, A., & Santhoso F.H. (2016) Peran regulasi emosi terhadap resiliensi pada siswa sekolah berasrama berbasis semi militer. *Journal Gadja madja of psychology*. 2 (3)
- Tugade,M.M., Fredickson, B.L., Barret, L.F. (2004) *Psychological resilience and positive emotional granularity: examining the benefits of positive emotionson coping and health. Journal of personality* 72(6)
- Uchino, Bert N. (2004) *Social Support and Physical Health. Yale University PressNew Haven and London* (27-28)
- Utami, C.T., & Helmi, A.F. (2017). Self Efficacy dan Resiliensi: Sebuah tinjauan Meta Analisis. *Jurnal ugm*. 25 (1)
- Wagnild,G., & Young. H.M. (1990). *Resilience Among Older Women. Journal of Nursing Scholarship*
- Wahyudi, S. (2020). Resiliensi Karyawan Pabrik Ditengah Pandemi Covid- 19 Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Status Pekerjaan. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahyuminati, R. (2020) Hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Skripsi. Psikologi Muhammadiyah Surakarta
- Wang, L., Tao, H., Barbara J., Bowers., Brown, R., & Zhang, Y. (2017). *Influenceof social support and self efficacy on resilience of early career registered nurses. Journal of nursing research*.
- Walsh, Froma.(2020). *Loss and Resilience in the time of Covid- 19: Meaning, making, hope, and Transcendence*. 10(10)
- Widhiarso, W. (2010) Uji lineritas hubungan. Fakultas Psikologi UGM
[Http://www.Widhiarso.Staff.ugm.ac.id/files/widhiarso2010ujilineritashu_bungan.pdf](http://www.Widhiarso.Staff.ugm.ac.id/files/widhiarso2010ujilineritashu_bungan.pdf)
Diakses tanggal 27 Januari 2021
- Zaurath, A.J., Hall, J.S., & Murray, K.E. (2010). *Resilience: a New Definition of Health for People and Communities. Handbook of adult Resilience. The guilford press*.
- Zhang, H., Zhao, Q., Cao, P., & Ren, G. (2017). *Resilience and quality of life: Exploring the Mediator role of social support in patients with breast cancer*.